

## 2. STUDI LITERATUR

Berikut pemaparan teori dan referensi literatur yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini yaitu, penerapan metode *rehearsal* aktor anak Raka dalam film pendek *Bersandiwara di Balik Layar*.

### 2.1 METODE REHEARSAL AKTOR ANAK

Dalam dunia penyutradaraan film, proses *rehearsal* adalah fondasi yang sangat penting dalam membentuk penampilan akting yang mendalam dan autentik. Menurut Weston (2021) proses *rehearsal* tidak hanya sebatas latihan fisik, tetapi juga merupakan kesempatan bagi para aktor dan sutradara untuk mengeksplorasi karakter, emosi, dan motivasi yang terlibat dalam setiap adegan.

Ketika melibatkan aktor anak dalam proses *rehearsal*, DeKoven (2019) menyoroti beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Proses *rehearsal* dengan aktor anak membutuhkan pemahaman akan rentang perhatian yang pendek, pentingnya menghindari kebosanan, serta penjagaan terhadap campur tangan orang tua atau pengasuh yang bisa menjadi bermanfaat atau mengganggu. Disarankan untuk menyediakan ruang terpisah dengan mainan sesuai usia anak-anak dan mengizinkan improvisasi sebagai sarana ekspresi yang menyenangkan. Dengan pendekatan yang tepat dan kreativitas dalam proses *rehearsal*, diharapkan para aktor anak dapat merasa nyaman, berkembang, dan menikmati setiap momen dalam proses *rehearsal*.

#### 2.1.1 Perbedaan Rentang Perhatian

Menurut DeKoven (2019), perbedaan rentang perhatian antara anak-anak dan orang dewasa adalah aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam proses *rehearsal*. Anak-anak cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek, sehingga rentan terhadap kebosanan atau kehilangan minat dalam aktivitas. Oleh karena itu, penting untuk merancang jadwal *rehearsal* yang sesuai dengan kebutuhan aktor anak.

Proses *rehearsal* yang terlalu panjang dapat menyebabkan kelelahan dan kehilangan minat pada aktor anak. Untuk mengatasi hal ini, mempersingkat proses *rehearsal* menjadi strategi yang tepat. Dengan memperhatikan durasi yang sesuai, anak-anak dapat tetap fokus dan terlibat selama *rehearsal* tanpa merasa terlalu lelah atau bosan. Efisiensi juga perlu dipertimbangkan dalam sesi *rehearsal*, di mana sutradara harus memastikan setiap proses *rehearsal* dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Proferes (2017), setelah *rehearsal* pertama dari sebuah adegan utuh, disarankan untuk membagi *rehearsal* ke blok-blok dramatis dari adegan tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses *rehearsal*. Ketika sutradara merasa puas dengan kemajuan dari setiap blok dramatis yang terpisah, disarankan untuk menjalankan kembali adegan secara keseluruhan. Dengan fokus pada detail-detail penting dalam setiap blok dramatis, potensi adegan secara keseluruhan dapat dimaksimalkan. Dengan membagi waktu *rehearsal* ke area-area yang membutuhkan perhatian lebih, sutradara dapat menciptakan hasil yang optimal dalam produksi keseluruhan.

### **2.1.2 Menghindari Kebosanan**

Menghindari kebosanan adalah aspek krusial dalam proses *rehearsal* dengan anak-anak, dan DeKoven (2019) menyoroti pentingnya strategi ini. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk kehilangan minat jika aktivitas yang mereka lakukan terasa monoton atau tidak menarik. Oleh karena itu, sutradara perlu memperhatikan strategi untuk menghindari kebosanan menjadi hal yang krusial.

### **2.1.3 Kehadiran Orang Tua atau Pengasuh**

Kehadiran orang tua atau pengasuh dalam proses *rehearsal* aktor anak dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan lingkungan yang mendukung dan nyaman. Namun, perlu diingat bahwa campur tangan mereka juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak diatur dengan baik. DeKoven (2019)

menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara dukungan orang tua atau pengasuh dengan memberikan ruang bagi anak-anak untuk berkembang secara mandiri dalam proses *rehearsal*.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah tingkat campur tangan orang tua atau pengasuh dalam aktivitas *rehearsal*, terutama dalam hal membantu anak-anak membaca naskah. Meskipun dukungan orang tua penting, terlalu banyak campur tangan dapat mengganggu proses *rehearsal* dan mengurangi rasa mandiri aktor anak dalam mengekspresikan diri mereka. Mengetahui hal tersebut, penting bagi sutradara untuk memastikan bahwa orang tua atau pengasuh tidak terlalu campur tangan secara berlebihan, tetapi tetap memberikan dukungan yang diperlukan.

#### **2.1.4 Ruang Terpisah untuk Anak-anak**

Penyediaan ruang terpisah bagi anak-anak dalam proses *rehearsal* adalah langkah yang penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan pertumbuhan mereka. DeKoven (2019) menyoroti pentingnya ruang terpisah, yang sebaiknya dilengkapi dengan mainan sesuai usia anak-anak, untuk menjaga keberagaman aktivitas dan memfasilitasi eksplorasi kreatif. Salah satu alasan utama untuk menyediakan ruang terpisah adalah agar anak-anak dapat fokus tanpa gangguan dari lingkungan di ruang utama.

Dengan memiliki ruang tersendiri, anak-anak dapat lebih mudah berkonsentrasi pada aktivitas *rehearsal* dan terhindar dari gangguan eksternal yang dapat mengganggu perhatian mereka. Selain itu, ruang terpisah ini juga dapat menjadi tempat yang nyaman bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas. Dengan adanya mainan sesuai usia, anak-anak dapat memiliki kesempatan untuk bermain dan mengeksplorasi ide-ide mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini membantu dalam menjaga kreativitas dan minat anak-anak dalam proses *rehearsal*.

### **2.1.5 Improvisasi**

Improvisasi merupakan salah satu alat yang sangat efektif ketika bekerja dengan anak-anak dalam proses *rehearsal*. DeKoven (2019) merekomendasikan penggunaan improvisasi karena kemampuan alami anak-anak untuk merespons secara spontan dan kreatif. Improvisasi tidak hanya menjadi metode yang menyenangkan tetapi juga bermanfaat dalam menjaga keterlibatan dan kreativitas anak-anak. Melalui improvisasi, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas tanpa batasan.

Menurut Rea dan Irving (2015) Pada proses *rehearsal*, penggunaan improvisasi oleh sutradara dan aktor merupakan cara efektif untuk membuat aktor lebih nyaman. Dengan begitu improvisasi bisa menjadi pendekatan sutradara dalam mengarahkan aktor anak. Melalui improvisasi, aktor anak dapat mengeksplorasi berbagai nuansa emosional dan respons yang berbeda dalam situasi yang tidak terikat pada teks. Sutradara dapat memperkaya pemahaman akan adegan dan karakter, serta melihat sejauh mana kemampuan aktor anak beradaptasi dan bereaksi dalam situasi yang tidak terduga.

### **2.2 COLLABORATING WITH THE ACTORS**

Menurut Rea dan Irving (2015), tanggung jawab utama seorang sutradara adalah membimbing aktor dalam proses menemukan dan menghidupkan karakter yang mereka perankan. Dengan bantuan sutradara, para aktor dapat memahami karakter yang mereka perankan secara lebih mendalam sehingga mampu menyajikan penampilan yang autentik dan meyakinkan di layar. Proses ini memungkinkan aktor untuk membawa karakter tersebut menjadi hidup dan membuatnya relevan dengan cerita yang ingin disampaikan dalam film.

DeKoven (2019) juga menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara kedua pihak untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai karakter dan cerita yang akan dihadirkan dalam film. Kerja sama yang solid antara sutradara dan aktor memungkinkan terciptanya penggambaran karakter yang kompleks dan

emosional, serta memastikan keselarasan dalam penyampaian pesan yang diinginkan oleh sutradara.

Rabiger (2020) menegaskan bahwa hubungan antara sutradara dan aktor dalam industri perfilman sangatlah vital. Sutradara perlu memahami bahwa aktor berada dalam posisi yang rentan dan terbuka, sehingga penting bagi sutradara untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memotivasi, dan menghargai setiap individu. Dengan adanya komunikasi yang jelas, saling pengertian, dan kerjasama yang harmonis, kolaborasi antara sutradara dan aktor dapat menjadi lebih produktif serta menghasilkan karya film yang berkualitas tinggi. Sinergi antara visi sutradara dan interpretasi aktor dapat menghasilkan penampilan yang baik.

### **2.2.1 Pendekatan Komunikasi Pribadi**

Menurut DeKoven (2019), berkomunikasi secara pribadi dengan para aktor untuk membahas kebutuhan karakter masing-masing merupakan sebuah pendekatan yang sangat penting dalam dunia teater dan film. Dengan melakukan dialog secara pribadi, sutradara dapat memahami lebih dalam tentang latar belakang, motivasi, dan emosi yang dimiliki oleh masing-masing aktor dalam memerankan karakternya. Hal ini membantu menciptakan kolaborasi yang kuat antara sutradara dan aktor, sehingga proses pengembangan karakter dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam.

Di sisi lain, menurut Proferes (2017), metode berbicara langsung kepada karakter, bukan aktor, merupakan pendekatan yang efektif dalam berkomunikasi dengan para aktor. Pendekatan ini memungkinkan sutradara untuk terlibat langsung dengan karakter yang dimainkan oleh aktor, menciptakan hubungan yang lebih intim dan mendalam dalam proses penyutradaraan. Dengan kombinasi pendekatan komunikasi pribadi dan metode berbicara langsung kepada karakter, sutradara dapat membangun kolaborasi yang kuat dengan para aktor, memahami karakter mereka lebih dalam, dan membantu mereka mengembangkan interpretasi karakter yang konsisten dan autentik.

### 2.2.2 Fleksibilitas dalam Penyampaian Ide

DeKoven (2019) menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam penyampaian ide kepada para aktor sebagai elemen penting dalam proses kolaborasi. Meskipun sutradara memiliki visi yang jelas terkait karakter dan cerita, memberikan ruang bagi para aktor untuk berkontribusi dengan ide-ide kreatif mereka sendiri dapat membuka potensi untuk eksplorasi yang lebih dalam dan solusi yang lebih inovatif.

Menurut Proferes (2017), Seorang sutradara memiliki peran penting dalam melihat dan memahami apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang aktor. Dengan pendekatan yang terbuka terhadap ide-ide aktor, proses kolaborasi dapat menjadi lebih dinamis dan kreatif, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung pertumbuhan karakter dalam produksi. Kesempatan untuk mencoba ide-ide baru juga dapat memperkaya interpretasi karakter dan memperluas cakupan kreativitas dalam pementasan atau film yang sedang diproduksi.

## 3. METODE PENCIPTAAN

### 3.1. DESKRIPSI KARYA

*Bersandiwara di Balik Layar* merupakan sebuah film pendek fiksi live action yang bercerita tentang Raka seorang aktor anak yang ingin hidup seperti anak pada umumnya, namun dirinya harus menghadapi tuntutan pekerjaan yang diberikan oleh ibunya. *Bersandiwara di Balik Layar* mengangkat tema terkungkung. Film pendek ini memiliki genre drama. film ini akan menargetkan durasi sekitar 15 menit dan direkam dalam format 4K, *aspect ratio* 4:3 dan *output* gambar digital berwarna. *Bersandiwara di Balik Layar* di produksi pada tahun 2024 dan akan didistribusikan melalui film festival dan platform *streaming online*.

Film *Bersandiwara di Balik Layar*, mengisahkan petualangan emosional seorang remaja bernama Raka (M, 10). Ia berada di fase menuju kesuksesan dalam karier aktingnya. Namun ia menemukan dirinya terperangkap di antara